

## ABSTRAK

Suami yang berprofesi sebagai sopir truk merupakan sebuah pilihan, karena menyangkut berbagai aspek diantaranya; memiliki jam kerja yang tidak pasti, pulang tidak sesuai yang diinginkan dikarenakan perjalanan jauh dan memakan waktu yang cukup lama, kekhawatiran terjadi perselingkuhan karena kesempatan mencari pasangan lain sangat terbuka lebar, serta kekhawatiran tidak fokus dalam mengemudi apabila dalam rumah tangga sedang dirundung masalah, apalagi tentang isu yang beredar di masyarakat tentang sopir truk yang sering mampir di warung-warung untuk “jajan” sebagai hiburannya di perjalanan. Meskipun dalam hal ini tidak semua sopir truk seperti demikian. Fenomena ini banyak terjadi khususnya di Desa Sukanegara kec. Tanjung Bintang kab. Lampung Selatan bahwa, berprofesi sebagai sopir truk sangat mempengaruhi keharmonisan rumah tangganya.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana keharmonisan rumah tangga sopir truk di Desa Sukanegara? Dan bagaimana tinjauan Hukum Islam terhadap keharmonisan rumah tangga sopir truk di Desa Sukanegara? Sedangkan tujuan diadakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui, mengkaji, dan menganalisis bagaimana membentuk keharmonisan rumah tangga dikalangan sopir truk menurut Hukum Islam di Desa Sukanegara. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka digunakan metode untuk memudahkan dalam pengumpulan, pembahasan dan menganalisa data. Jenis penelitian ini adalah yuridis empiris yaitu jenis penelitian hukum sosiologis yang dapat disebut pula dengan penelitian lapangan, yaitu mengkaji penelitian hukum yang berlaku serta apa yang terjadi dalam kenyataan di masyarakat. Dalam hal ini, data maupun informasi bersumber dari masyarakat Desa Sukanegara Kec. Tanjung Bintang Kab. Lampung Selatan yang berprofesi sebagai sopir truk. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah pengumpulan data dari lapangan, berupa interview, observasi, dan dokumentasi ke beberapa pihak yang bersangkutan langsung dengan penelitian. Lalu data yang terkumpul diolah, dianalisis, kemudian disimpulkan.

Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah di Desa Sukanegara, sebanyak 40% rumah tangga dikalangan sopir truk dapat mewujudkan rumah tangga harmonis yaitu taat terhadap ajaran agama, menjalin komunikasi secara efektif dengan anggota keluarga, menanamkan pendidikan formal dan informal, serta tercukupinya segala kebutuhan hidup. Dan sebanyak 60% tidak dapat mewujudkan rumah tangga harmonis yaitu lalai terhadap perintah agama, komunikasi buruk dengan anggota keluarga, mengabaikan pendidikan formal dan informal, serta kurangnya kerjasama dalam mengatur keuangan dalam rumah tangga. Rumah tangga di kalangan sopir truk di Desa Sukanegara belum sesuai dengan standar dan konsep penerapan agar terciptanya rumah tangga harmonis menurut ajaran Islam. Oleh karena itu, mayoritas dari rumah tangga dikalangan sopir truk di Desa Sukanegara tidak dapat mewujudkan rumah tangga harmonis.